



## Pengaruh Pemahaman dan Partisipasi Umat Dalam Doa Rosario

**Fatima Olita<sup>a,1</sup> Rismaida Hotmaria Sipayung<sup>a,2\*</sup>, Marioes Eduardus Kakok Koerniantono<sup>a,3</sup>**

<sup>ab</sup> Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral, Indonesia

<sup>1</sup> rismaidasipayung0108@gmail.com\*

\*korespondensi penulis

---

*Informasi artikel*

*Received: 7 Juni 2021;*

*Revised: 27 Juni 2021;*

*Accepted: 4 Juli 2021.*

**Kata-kata kunci:**

*Doa Rosario;*

*Partisipasi Umat;*

*Pemahaman Umat.*

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pemahaman dan partisipasi umat dalam doa rosario. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang artinya berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan suatu subjek penelitian pada saat ini. Umat katolik umumnya berdoa Rosario, namun berdasarkan observasi ditemukan bahwa banyak umat di stasi St. Ignasius paroki Maria Ratu Damai Semesta-Tempunak tidak banyak yang terlibat dan sekedar hanya ikut-ikutan saja variabelnya: pemahaman umat (X) dan partisipasi umat dalam Doa Rosario (Y), diteliti secara kuantitatif dengan sample 30 orang yang berusia 18-45 tahun, diolah dengan Scoring, F prosen, dan korelasi product moment. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat korelasi yang rendah antara pemahaman dan partisipasi umat dalam doa Rosario dengan nilai -0,20 Ada hubungan korelasi yang sangat rendah antara hafalan dengan partisipasi umat dalam doa Rosario dengan nilai -0,11 Ada hubungan korelasi yang rendah antara sub variable menjelaskan dengan partisipasi umat dengan nilai -0,23.

---

**Keywords:**

*Rosary Prayer;*

*People's Participation;*

*People's Understanding.*

---

**ABSTRACT**

***The Influence of People's Understanding and Participation in the Prayer of the Rosary.*** This study aims to describe the understanding and participation of the people in the rosary prayer. This research uses a descriptive quantitative method which means it is related to data collection to provide and answer questions in relation to a research subject at this time. The catholics generally prayed the Rosary, but based on observations it was found that many parishioners in the stasi of St. Ignatius parish of Mary Queen of Peace of the Universe-Tempunak were not much involved and simply followed the variables: the understanding of the people (X) and the participation of the people in the Prayer of the Rosary (Y), quantitatively studied with a sample of 30 people aged 18-45 years, processed with Scoring, F prosen, and product moment correlation. The results of the study found that there was a low correlation between the understanding and participation of devotees in Rosary prayers with a value of -0.20 There is a very low correlation between rote memorization and the participation of devotees in Rosary prayers with a value of -0.11 There is a low correlation relationship between sub variables explained with the participation of people with a value of -0.23.

---

Copyright © 2021 (Fatima Olita, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Olita, F., Sipayung, R. H., & Koerniantono, M. E. K. (2021). Pengaruh Pemahaman dan Partisipasi Umat Dalam Doa Rosario. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 1(7), 223–229. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/intheos/article/view/1181>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

---

## Pendahuluan

Gereja hadir sebagai paguyuban dan sakramen keselamatan bagi umat Allah dan hidup sepanjang masa, “Dari orang-orang yang dipersatukan dalam Kristus, dibimbing oleh Roh Kudus dalam perziraan mereka menuju kerajaan Bapa, dan telah menerima warta keselamatan untuk disampaikan kepada semua orang” Gereja katolik mengenal berbagai macam bentuk devosi. Devosi-devosi itu misalnya devosi kepada Hati Kudus-Yesus, devosi kepada Kerahiman Allah, devosi kepada Bunda Maria, dan devosi kepada Santo-Santa (*E.2. \_Devosi\_Maria.Pdf*, n.d.; Mangundap, 2022).

Devosi dapat diartikan sebagai suatu sikap hati serta perwujudannya, yang dengannya orang secara pribadi mengarahkan diri kepada sesuatu atau seseorang yang dihargai, dijunjung tinggi, dicintai dan ditujui. Devosi juga dapat dipahami sebagai suatu penyerahan diri kepada Allah dan juga kehendak-Nya sebagai perwujudan cinta kasih. Dengan adanya devosi-devosi tersebut umat erbantu untuk berpartisipasi dengan baik serta dapat menghidupi suasana doa. Di zaman sekarang ini aneka ragam devosi dijalankan umat baik secara perorangan maupun secara berkelompok (Widodo, 2014).

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia pemahaman adalah suatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar. Pemahaman berasal dari kata paham yang berarti mengerti benar dalam suatu yang menjadi pemahaman atau pengetahuan yang dimiliki oleh umat tentang doa Rosario juga kata partisipasi yaitu perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan; keikutsertaan; peran serta; Partisipasi adalah keterlibatan individu dalam suatu interaksi sosial dalam suatu kegiatan di masyarakat yang tumbuh dari kesadaran diri sendiri tanpa adanya tekanan atau paksaan serta penuh dengan rasa tanggung jawab (Yosef, 2007). Menurut Verhangen dalam Mardikanto ”partisipasi merupakan bentuk keikutsertaan atau keterlibatan seseorang (individu atau warga masyarakat) dalam suatu kegiatan tertentu”.

Keikutsertaan atau keterlibatan yang dimaksud disini bukanlah bersifat pasif tetapi secara aktif ditujukan oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu, partisipasi akan lebih tepat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang didalam suatu kelompok sosial untuk mengambil bagian dalam kegiatan masyarakatnya, diluar pekerjaan atau profesinya sendiri. Menurut Wazir partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situsai tertentu. Dengan pengertian itu, seseorang bisa berpartisipasi bila ia menemukan dirinya dengan atau dalam kelompok, melalui berbagai proses berbagi dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan dan tanggung jawab bersama. partisipasi dalam doa Rosario berarti suatu keselarasan antara pemahaman dan keikutsertaan atau keterlibatan seseorang akan apa yang dijalani dalam suatu kelompok doa di lingkungan atau stasi baik berpartisipasi dalam kehadiran maupun dalam menjalankan tugas yang dipercayakan, berperan aktif secara sadar dan tanggung jawab tanpa adanya tekanan ataupun dorongan dari siapa pun untuk mengambil bagian dalam kehadiran maupun dalam tugas-tugas doa Rosario (Rohani et al., 2015; Yohanes Sukendar, Intansakti Pius X, Emmeria Tarihoran, ME Kakok Kurniantono, 2016).

Pada umumnya doa Rosario dijalankan dan di doakan oleh umat katolik untuk berdevosi dan menghormati Bunda Maria sebagai Bunda Gereja. Berdevosi kepada Bunda Maria haruslah sungguh-sungguh didoakan dengan baik dan benar-benar menghayati setiap peristiwa yang di doakan (Musi et al., 2021). Namun, dari observasi dan wawancara yang dilakukan penulis kepada Ketua stasi dan beberapa tokoh umat di stasi St. Ignasius paroki Maria Ratu Damai Semesta-Tempunak kenyataan yang dihadapi selama ini umat yang berada di stasi St. Ignasius, pertama umat tidak paham dari doa Rosario yang di lakukan setiap malam selama 30 malam sehingga umat malas mengikuti doa Rosario karena tidak tau arti dan makna doa Rosario itu sendiri. Maka umat menganggap ibadat dan misa hari minggu itu sudah lebih dari cukup untuk kebersamaan (Gultom, 2021). Bahkan ketika umat mengikuti doa Rosario itu hanya ikut-ikutan saja bahkan juga hanya sekedar kewajiban sebagai umat Katolik. Kedua umat tidak mau berpartisipasi ketika diberi kepercayaan untuk bertugas contohnya memimpin Ibadat, memimpin doa Rosario, memimpin lagu dan memberi renungan.

---

Jadwal petugas yang bila sudah dibuat dan dibagikan ke umat oleh ketua stasi, umat tidak mau bertugas contohnya ketika ditugaskan memimpin lagu ia tidak mau hadir dengan alasan tidak sempat atau mempunyai kesibukan pribadi kadang juga meskipun hadir umat menolak untuk bertugas maka lebih banyak diambil alih oleh ketua stasi atau orang yang sama. Ketiga umat kurang berpartisipasi mengikuti doa Rosario ketika bulan Maria (bulan Mei) dan bulan Rosario (bulan Oktober) (Sukendar, 2010). karena lebih sibuk dengan pekerjaan atau urusan pribadi dan menganggap mengikuti doa Rosario setiap malam selama 30 malam membuang-buang waktu saja lebih baik untuk istirahat, karena sudah lelah bekerja seharian jadi untuk mengikuti doa Rosario sudah tidak ada minat lagi, lebih baik tidur dari pada mengikuti doa Rosario, bahkan anak-anak pun juga tidak di izinkan untuk mengikuti doa Rosario oleh orang tua karena dengan alasan besok harus bangun pagi karena sekolah, karena sudah malam.

Berdasarkan fokus dan sub-sub penelitian, maka penulis merumuskan masalah penelitian tentang sejauh mana pemahaman umat di Stasi St. Ignasius Paroki Maria Ratu Damai Semesta-Tempunak tentang doa Rosario, sejauh mana partisipasi umat di Stasi St. Ignasius Paroki Maria Ratu Damai Semesta Tempunak dalam doa Rosario dan apakah ada hubungan antara pemahaman dan partisipasi umat di Stasi St. Ignasius Paroki Maria Ratu Damai Semesta Tempunak dalam mengikuti doa Rosario. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman umat di Stasi St. Ignasius Paroki Maria Ratu Damai Semesta-Tempunak tentang doa Rosario, untuk mengetahui sejauh mana partisipasi umat di Stasi St. Ignasius Paroki Maria Ratu Damai Semesta-Tempunak dalam doa Rosario. untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pemahaman dan partisipasi umat di Stasi St. Ignasius Paroki Maria Ratu Damai Semesta-Tempunak dalam doa Rosario.

## Metode

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kuantitatif, ditinjau dari segi tempat, maka penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yaitu di Stasi St. Ignasius Mensiap- Paroki Maria Ratu Damai Semesta-Tempunak. Dari segi metode, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang artinya berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan- pertanyaan sehubungan dengan suatu subjek penelitian pada saat ini. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis, variabel dapat di definisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antar satu orang dengan yang lain, 68 Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil yang di dapat dari hasil penelitian, Pertama, Menjelaskan arti doa Rosario, dari 30 responden diperoleh data: 0 orang responden (0%) menjawab benar dan lengkap, 1 oang responden (3,33%) menjawab benar dan kurang lengkap, 15 orang responden (50%) menjawab kurang benar dan lengkap, 14 responden (46.66%) menjawab tidak benar dan tida lengkap. Dari hasil pengolahan data menggunakan skor rata-rata diperoleh skor 1,11. Dengan demikian, pemahaman umat dalam menjelaskan arti doa Rosario kurang baik, karena jawaban didominasi tidak benar dan lengkap. Kedua, Menyebutkan tata cara dalam doa Rosario, Dari 30 responden diperoleh data: 11 orang responden (36,66%) menjawab benar dan lengkap, 9 orang responden (30%) menjawab benar dan kurang lengkap, 9 orang responden (30 %) menjawab kurang benar dan lengkap, 1 responden (3,33) menjawab tidak benar dan tidak lengkap.

Dari hasil pengolahan data menggunakan skor rata-rata diperoleh skor 2,96. Dengan demikian, jawaban dikatakan baik karena jawaban didominasi benar dan lengkap. Ketiga, Menyebutkan cara mendaraskan doa Rosario, Dari 30 responden diperoleh data: 0 orang responden (0%) menjawab benar dan lengkap, 0 oang responden (0%) menjawab benar dan kurang lengkap, 2 orang responden (6,66 %)

---

menjawab kurang benar dan lengkap, 28 responden (93,33) menjawab tidak benar dan tidak lengkap. Dari hasil pengolahan data menggunakan skor rata-rata diperoleh skor 0,16. Dengan demikian, jawaban termasuk dalam kategori tidak baik, karena jawaban didominasi tidak benar dan tidak lengkap. Keempat, Menyebutkan 4 peristiwa dalam doa Rosario, Dari 30 responden diperoleh data: 28 orang responden (93,33%) menjawab benar dan lengkap, 0 orang responden (0%) menjawab benar dan kurang lengkap, 0 orang responden (0 %) menjawab kurang benar dan lengkap, 2 responden (6,66) menjawab tidak benar dan tidak lengkap.

Hasil pengolahan data menggunakan skor rata-rata diperoleh skor 3,73. Dengan demikian, jawaban termasuk dalam kategori sangat baik, karena jawaban didominasi benar dan lengkap. Kelima, Menyebutkan unsur-unsur yang ada dalam doa Rosario, Dari 30 responden diperoleh data: 13 orang responden (43,33%) menjawab benar dan lengkap, 1 orang responden (3,33%) menjawab benar dan kurang lengkap, 2 orang responden (6,66 %) menjawab kurang benar dan lengkap, 14 responden (46,66) menjawab tidak benar dan tidak lengkap. Dari hasil pengolahan data menggunakan skor rata-rata diperoleh skor 1,98. Dengan demikian, jawaban termasuk dalam kategori kurang baik, karena jawaban didominasi kurang benar dan kurang lengkap.

Keenam, menjelaskan tujuan mengapa perlu melaksanakan doa Rosario. Dari 30, responden diperoleh data: 0 orang responden (0%) menjawab benar dan lengkap, 6 orang responden (20%) menjawab benar dan kurang lengkap, 16 orang responden (53,33%) menjawab kurang benar dan lengkap, 8 responden (26,66) menjawab tidak benar dan tidak lengkap. Dari hasil pengolahan data menggunakan skor rata-rata diperoleh skor 1,67. Dengan demikian, jawaban termasuk dalam kategori sangat tidak baik, karena jawaban didominasi tidak benar dan tidak lengkap. Ketujuh, menjelaskan unsur-unsur yang ada dalam doa Rosario. Dari 30 responden, diperoleh data: 1 orang responden (3,33%) menjawab benar dan lengkap, 5 orang responden (16,66%) menjawab benar dan kurang lengkap, 7 orang responden (23,33 %) menjawab kurang benar dan lengkap, 17 responden (56,66%) menjawab tidak benar dan tidak lengkap. Dari hasil pengolahan data menggunakan skor rata-rata diperoleh skor 1,11. Dengan demikian, jawaban termasuk dalam kategori sangat tidak baik, karena jawaban didominasi tidak benar dan lengkap.

Kedelapan, menjelaskan asul-asul doa Rosario. Dari 30 responden diperoleh data: 2 orang responden (6,66%) menjawab benar dan lengkap, 6 orang responden (20%) menjawab benar dan kurang lengkap, 12 orang responden (40%) menjawab kurang benar dan lengkap, 10 responden (33,33) menjawab tidak benar dan tidak lengkap. Dari hasil pengolahan data menggunakan skor rata-rata diperoleh skor 1,67. Dengan demikian, jawaban termasuk dalam kategori sangat tidak baik, karena jawaban didominasi tidak benar dan lengkap. Kesembilan, menjelaskan manfaat mengikuti doa Rosario. Dari 30 responden diperoleh data: 1 orang responden (3,33%) menjawab benar dan lengkap, 5 orang responden (16,66%) menjawab benar dan kurang lengkap, 17 orang responden (56,66 %) menjawab kurang benar dan lengkap, 7 responden (23,33%) menjawab tidak benar dan tidak lengkap. Dari hasil pengolahan data menggunakan skor rata-rata diperoleh skor 1,77. Dengan demikian, jawaban termasuk dalam kategori sangat tidak baik, karena jawaban didominasi tidak benar dan lengkap. Kesepuluh, menjelaskan pentingnya mengapa perlu berpartisipasi dalam doa Rosario. Dari 30 responden diperoleh data: 0 orang responden (0%) menjawab benar dan lengkap, 3 orang responden (10%) menjawab benar dan kurang lengkap, 14 orang responden (46,66 %) menjawab kurang benar dan lengkap, 13 responden (43,33) menjawab tidak benar dan tidak lengkap. Dari hasil pengolahan data menggunakan skor rata-rata diperoleh skor 1,24. Dengan demikian, jawaban termasuk dalam kategori sangat tidak baik, karena jawaban didominasi tidak benar dan tidak lengkap.

Kesebelas, menjelaskan mengapa bulan Oktober disebut bulan Rosario. Dari 30 responden diperoleh data: 0 orang responden (0%) menjawab benar dan lengkap, 3 orang responden (10%) menjawab benar dan kurang lengkap, 4 orang responden (13,33%) menjawab kurang benar dan lengkap, 23 responden (76,66) menjawab tidak benar dan tidak lengkap. Dari hasil pengolahan data

---

---

menggunakan skor rata-rata diperoleh skor 0,59. Dengan demikian, jawaban termasuk dalam kategori sangat tidak baik, karena jawaban didominasi tidak benar dan lengkap. Kedua belas, menjelaskan mengapa bulan Mei disebut bulan Maria. Dari 30 responden diperoleh data: 0 orang responden (0%) menjawab benar dan lengkap, 4 orang responden (13,33%) menjawab benar dan kurang lengkap, 15 orang responden (50 %) menjawab kurang benar dan lengkap, 11 responden (36,66) menjawab tidak benar dan tidak lengkap.

Hasil pengolahan data menggunakan skor rata-rata diperoleh skor 1,41. Dengan demikian, jawaban termasuk dalam kategori sangat tidak baik, karena jawaban didominasi tidak benar dan lengkap. Ketiga belas, menjelaskan makna dari peristiwa dalam doa Rosario. Dari 30 responden diperoleh data: 0 orang responden (0%) menjawab benar dan lengkap, 1 orang responden (3,33%) menjawab benar dan kurang lengkap, 11 orang responden (36,66%) menjawab kurang benar dan lengkap, 18 responden (60%) menjawab tidak benar dan tidak lengkap. Dari hasil pengolahan data menggunakan skor rata-rata diperoleh skor 0,85. Dengan demikian, jawaban termasuk dalam kategori sangat tidak baik, karena jawaban didominasi tidak benar dan lengkap. Keempat belas, adir mengikuti doa Rosario pada bulan Mei. Dari 30 responden diperoleh data: 7 orang responden (23,33%) menjawab selalu mengikuti, 16 orang responden (53,33%) menjawab sering mengikuti, 7 orang responden (23,33%) menjawab jarang mengikuti, 0 responden (0%) menjawab tidak pernah mengikuti. Dari hasil pengolahan data menggunakan skor rata-rata diperoleh skor 3,00. Dengan demikian, jawaban termasuk dalam kategori cukup baik, karena banyak umat yang menjawab jarang mengikuti doa rosario pada bulan Mei.

Kelima belas, hadir mengikuti doa Rosario pada bulan Oktober. Dari 30 responden diperoleh data: 6 orang responden (20%) menjawab selalu mengikuti, 14 orang responden (46,66%) menjawab sering mengikuti, 10 orang responden (33,33%) menjawab jarang mengikuti, 0 responden (0%) menjawab tidak pernah mengikuti. Dari hasil pengolahan data menggunakan skor rata-rata diperoleh skor 2,86. Dengan demikian, jawaban termasuk dalam kategori cukup baik, karena banyak umat yang menjawab jarang mengikuti doa rosario pada bulan oktober.

Keenam belas, berpartisipasi dalam mengikuti doa Rosario. Dari 30 responden diperoleh data: 7 orang responden (23,33%) menjawab benar dan lengkap, 11 orang responden (36,66%) menjawab benar dan kurang lengkap, 12 orang responden (40%) menjawab kurang benar dan lengkap, 0 responden (0%) menjawab tidak benar dan tidak lengkap. Dari hasil pengolahan data menggunakan skor rata-rata diperoleh skor 2,83. Dengan demikian, jawaban termasuk dalam kategori cukup baik, karena banyak umat yang menjawab jarang berpartisipasi dalam mengikuti doa rosario. Ketujuh belas, berpartisipasi sebagai petugas pemberi renungan dalam doa Rosario. Dari 30 responden diperoleh data: 3 orang responden (10%) menjawab selalu berpartisipasi, 1 orang responden (3,33%) menjawab sering berpartisipasi, 10 orang responden (33,33 %) menjawab jarang berpartisipasi, 16 responden (53,33) menjawab tidak pernah berpartisipasi.

Hasil pengolahan data menggunakan skor rata-rata diperoleh skor 1,18. Dengan demikian, jawaban termasuk dalam kategori tidak baik, karena banyak umat yang menjawab tidak pernah berpartisipasi. Kedelapan belas, berpartisipasi sebagai petugas pemimpin lagu dalam doa Rosario. Dari 30 responden diperoleh data: 2 orang responden (6,66%) menjawab selalu berpartisipasi, 2 orang responden (6,66%) menjawab sering berpartisipasi, 13 orang responden (43,33%) menjawab jarang berpartisipasi, 13 responden (43,33) menjawab tidak pernah berpartisipasi. Dari hasil pengolahan data menggunakan skor rata-rata diperoleh skor 1,34. Dengan demikian, jawaban termasuk dalam kategori tidak baik, karena banyak umat menjawab tidak pernah berpartisipasi.

Kesembilan belas, berpartisipasi sebagai petugas pemimpin doa dalam doa Rosario. Dari 30 responden diperoleh data: 1 orang responden (3,33%) menjawab selalu berpartisipasi, 7 orang responden (23,33%) menjawab sering berpartisipasi, 8 orang responden (26,66 %) menjawab jarang berpartisipasi, 14 responden (46,66) menjawab tidak pernah berpartisipasi. Dari hasil pengolahan data

menggunakan skor rata-rata diperoleh skor 1,38. Dengan demikian, jawaban termasuk dalam kategori tidak baik, karena banyak umat menjawab tidak pernah berpartisipasi.

### Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari hasil penelitian tentang pemahaman dan partisipasi umat dalam doa Rosario di stasi St. Ignasius. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, Dari hasil pengolahan data secara keseluruhan berdasarkan korelasi, maka diperoleh data hasil korelasi product momen ( $R_{xy}$ ) pengolahan data pemahaman dan partisipasi umat dalam doa Rosario di stasi St. Ignasius Paroki Maria Ratu Damai Semesta-Tempunak diperoleh hasil dengan nilai  $-0,20$  (hubungan korelasi rendah). Yang artinya ada korelasi antara pemahaman dengan partisipasi umat dalam doa Rosario. Karena hasil minus maka menunjukkan korelasi negative. Artinya semakin umat memahami belum tentu mereka dapat berpartisipasi dengan baik, sebaliknya yang berpartisipasi dengan baik belum tentu memahami. Kedua, hasil korelasi antara sub variable hafalan dengan partisipasi umat dalam doa Rosario di stasi St. Ignasius Paroki Maria Ratu Damai Semesta-Tempunak diperoleh hasil dengan nilai  $-0,11$  (hubungan korelasi sangat rendah). Artinya ada korelasi antara hafalan dengan partisipasi umat dalam doa Rosario, jika ditinjau menggunakan table R interpretasi maka korelasi tersebut merupakan korelasi sangat rendah. Ketiga, hasil korelasi antara sub variable menjelaskan dengan partisipasi umat dalam doa Rosario di stasi St. Ignasius Paroki Maria Ratu Damai Semesta-Tempunak diperoleh hasil dengan nilai  $-0,23$  (hubungan korelasi rendah). Artinya ada korelasi antara menjelaskan dengan partisipasi umat dalam doa Rosario, jika ditinjau menggunakan table R interpretasi maka korelasi tersebut merupakan korelasi rendah.

### Referensi

- Badudu, J.S dan Zain. (2001). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Bagiyowiyadi, Didik, FX. (2011). Benih Firman 20 Materi Pendalaman Iman Untuk Pribadi dan Kelompok. Jakarta: Obor.
- Charity, I. C., Florentinus, T. S., & Raharjo, E. (2020). Presentation And Function Of The Javanese Song For The Choir In Eucharist Ceremony At St. Maria Fatima Banyumanik Semarang. *Jurnal Seni Musik*, 9(1), 11-20.
- Gultom, A. F. (2019). Metafisika Kebersamaan Dalam Lensa Gabriel Marcel. *Antropologi Metafisika & Isu-Isu Kekinian*, 1.
- Gultom, A. F., & Saragih, E. A. (2021). Beriman di Masa Pandemi. Medan: CV. Sinarta.
- Katekismus Gereja Katolik (1998) Percetakan Arnoldus Ende
- Kewa, M. M. (2022). Dampak Perayaan Ekaristi Terhadap Keterlibatan Umat Paroki Pohon Bao Dalam Panca Tugas Gereja. *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan dan Budaya*, 3(1), 139-146.
- Letsoin, Y. S., Firmanto, A. D., & Aluwesia, N. W. (2021). Gereja Partisipatif-Memasyarakat di Tengah Pandemi Covid-19. *Media (Jurnal Filsafat dan Teologi)*, 2(2), 221-238.
- Mangundap, J. M. (2022). Sacrosanctum Concilium Penghayatan Misteri Ekaristi Bagi Umat Beriman. CV. Azka Pustaka.
- Martasudjita, Pr. (1998). Pengantar Liturgi. Yogyakarta: Kanisius
- Musi, F. E., Samdirgawijaya, W., Lio, Z. D., & Umat, K. (2021). Gaudium Vestrum : Jurnal Kateketik Pastoral Praktik Kesalehan Umat Melalui Devosi Kepada Bunda Maria di Stasi Santa Maria Maluhu Paroki St . Pius X Tenggarong Peneliti merasa tertarik memilih Stasi Santa Maria Maluhu sebagai lokus penelitian karena di Sta. 5(2), 75–83.
- Pastoral, J. P., Maria, S. T., & Elisabet, M. (2021). *Jurnal pelayanan pastoral*. April, 46–55.
- Rohani, P., Terhadap, K., Bosco, D., & Ardijanto, K. (2015). *M a d i u n*. 13(April).
- Roselawanto, M. (2016). Penghayatan Ekaristi Umat Paroki Santo Yohanes Rasul Somohitan Menurut Kevin W. Irwin. *Jurnal Orientasi Baru*, 25(1).
- Sukendar, Y. (2010). Katekese Dalam Konteks Sosio-Religius. 38–52.
- Wadu, L. B., Kasing, R. N. D., Gultom, A. F., & Mere, K. (2021, April). Child character building through the takaplager village children forum. In 2nd Annual Conference on Social Science and Humanities (ANCOSH 2020) (pp. 31-35). Atlantis Press.

- Widodo, B. S. (2014). Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan Redesain Seminari Tinggi Santo Paulus Yogyakarta (Pendekatan Arsitektur Perilaku) (Doctoral dissertation, UAJY).
- Yohanes Sukendar, Intansakti Pius X, Emmeria Tarihoran, ME Kakok Kurniantono, I. S. (2016). Partisipasi Umat Katolik Dalam Kegiatan Pendalaman Iman Di Lingkungan-Lingkungan Paroki Maria Diangkat Ke Surga Keuskupan Malang. E-Journal.Stp-Ipi.Ac.Id, 5–25.
- Yosef, Lalu. (2007). Katekese Umat. Yogyakarta: Kanisius